

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nafeesa (2017) perilaku menyontek adalah suatu tindakan atau perlakuan tidak jujur,serta melakukan cara curang untuk mendapatkan nilai yang baik saat ujian atau saat mengerjakan soal setiap pelajaran. Bagi seseorang pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupannya dengan,melalui pendidikanlah manusia bisa meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri (Nafeesa, 2017). Setiap pendidikan dicapai dalam rangka agar manusia menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan oleh pelajar atau siswa. Pelajar atau siswa ini yang akan mengembangkan kemampuannya dan menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat pada proses pembelajaran yang ada dengan cara yang baik dan jujur. Thorndike (disitasi Hermansyah, 2020) belajar merupakan sesuatu yang membentuk asosiasi (koneksi) antara respon dan stimulus. Respon yaitu perilaku yang terjadi karena terdapat perangsang sedangkan stimulasi adalah perubahan yang ada dari lingkungan dan menjadi tanda sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu.

Siswa dalam proses belajar diharapkan memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti memperoleh ilmu yang berguna serta memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah dengan cara yang baik dan benar. Untuk itu demi tercapainya ilmu yang bermanfaat serta mendapatkan prestasi belajar yang baik seseorang siswa bisa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif saat sedang sekolah seperti rajin

mengerjakan tugas, mempelajari kembali materi materi yang telah didapatkan dari guru, aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mempunyai semangat yang tinggi serta prestasi belajar yang baik hal ini diupayakan untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak jujur saat proses pembelajaran seperti menyontek. Strom & Strom, (2007) siswa dan guru merupakan variabel yang tepat dalam menilai apakah pelajaran mengenai kebenaran dan kejujuran sudah dipelajari

Pada kenyataannya cukup banyak siswa yang masih menggunakan cara yang tidak jujur saat mengerjakan soal ujian ataupun mengerjakan tugas dengan cara mencontek. Tidak sedikit pula siswa yang memiliki kegiatan diluar sekolah seperti bermain bersama teman dan mengikuti ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan selain proses belajar dikelas siswa merasa lelah dan malas untuk mengerjakan tugas atau sekedar mengulang materi pada malam harinya. Sehingga tugas yang ada terbengkalai karena tidak dikerjakan. Tidak belajarnya siswa dan tidak mengerjakan tugas maka siswa memilih jalan lain selain mengerjakan tugas sendiri yaitu dengan mencontek kawan lain dan saat ujian siswa tidak mengerti materi sehingga siswa melakukan perilaku mencontek. Perilaku menyontek menjadi suatu fenomena yang telah lama ada dan terjadi dalam dunia pendidikan sekolah yang mana biasanya menyontek dilakukan oleh siswa atau siswi pada saat mengerjakan ujian. (Nafeesa, 2017). Ada siswa yang datang ke sekolah hanya sebagai formalitas saja, jarang mengerjakan tugas, dan jika ada tugas atau ujian siswa sering kali melakukan perilaku mencontek. Selalu ada beberapa tingkat kecurangan di Lembaga Pendidikan.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi, atau yang terlalu malas untuk bekerja, beralih ke menyontek sebagai cara mudah untuk mendapatkan nilai tinggi (Al-Dwairi & Al-Waheidi, 2004) Dengan mencontek siswa merasa tidak perlu belajar dan tidak memiliki semangat untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan ilmu yang benar-benar didapatkan oleh diri sendiri.

Strom & Strom (2007) mengatakan bahwa di sebuah survei nasional terdapat 36.000 siswa sekolah ditemukan bahwa 60 persen diterima untuk mencontek saat ujian dan saat mengerjakan tugas. Selanjutnya, Küçüktepe, (2014) mengatakan ketika siswa mengikuti ujian mereka mungkin bertemu dengan siswa lain yang melakukan curang. Lebih dari tiga perempat partisipan dalam penelitiannya pernah menyontek dari kertas ujian siswa lain. Sejalan dengan itu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru menyebutkan bahwa guru tersebut sangat sering menjumpai perilaku menyontek pada siswanya entah saat ujian maupun saat mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Starovoytova & Namango, (2016) hasil utamanya adalah 65% responden dalam penelitiannya menyatakan bahwa menyontek adalah sesuatu hal yang biasa, 60% siswa menegaskan dengan sebenarnya sulit untuk memberantas perilaku menyontek dalam ujian di tempat peneliti melakukan penelitian, lalu 70% siswa membuat pengakuan bahwa mereka menggunakan ponsel ke *google* atau menggunakan ponsel untuk menilai catatan saat ujian. Selanjutnya dalam penelitian awal ini juga menunjukkan bahwa menyontek menjadi hal yang actual dikarenakan siswa ditempat mereka penelitian

mengalami putus asa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, dengan persaingan yang ketat mereka sering kali menggunakan cara apapun seperti menyontek .

Dilihat pada pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa tidak sedikit siswa yang melakukan hal mencontek dalam sekolah. Upaya untuk menahan perilaku mencontek bisa untuk menghindari atau tidak mengikuti lingkungan sekitar untuk mencontek atau konformitas. Konformitas dikatakatan berkaitan dengan perilaku mencontek Miranda, (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku menyontek sebagian besar disebabkan oleh efek dari suatu kelompok dimana individu tersebut berada,jika individu tersebut tidak menyontek artinya individu tersebut melihat bawa orang lain yang ebrada di sekelilingnya atau yang berada di kelompoknya juga tidak melakukan perilaku menyontek tersebut.

Individu harus memiliki kontrol diri yang tinggi untuk menanggulangi atau menghindar perilaku mencontek. Ashok & Kumar, (2015) kontrol diri mengacu pada perilaku di mana seseorang memantau tindakannya sendiri tanpa kehadiran. Artinya seseorang perlu adanya kontrol diri untuk melakukan tindakan mencontek pada saat ujian atau mengerjakan tugas,jika seseorang mempunyai kontrol diri maka bisa disebutkan seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku menyontek. Selanjutnya selain konformitas dan kontrol diri individu diharapkan bisa memiliki harga diri yang tinggi agar terhindar dari perilaku mencontek David, (2015) mengatakan seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi akan berpikir bahwa hasil yang mereka dapatkan berasal dari tindakan mereka sendiri, oleh karena itu mereka mengurangi perilaku yang salah,artinya bisa dikatakan individu yang tinggi harga dirinya maka perilaku menyontek tersebut tidak akan dilakukan.

Sesuai dengan tulisan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara konformitas, kontrol diri, harga diri, dengan perilaku mencontek pada siswa

B. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan konformitas dengan perilaku mencontek ?
2. Untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku mencontek ?
3. Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku mencontek ?
4. Untuk mengetahui hubungan konformitas, kontrol diri, dan harga diri dengan perilaku konsumtif

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang psikologi pendidikan untuk memperkaya kajian teori tentang konformitas, kontrol diri, harga diri, dan perilaku mencontek pada siswa.
 - b. Dapat berguna untuk berbagai bidang pengetahuan serta pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mencontek pada siswa
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa dapat memberikan pengetahuan pada siswa tentang konformitas, kontrol diri, harga diri dan perilaku mencontek
 - b. Pada peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi penelitian terdahulu tentang hubungan konformitas, kontrol diri, harga diri dengan perilaku mencontek pada siswa.